

---

## **ASESMEN DAN IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)**

**Ayu Safitri<sup>1</sup>, Laxmi Permata Sari Suardi<sup>2</sup>, Safriyah<sup>3</sup>, Silvi<sup>4</sup>, Faidah<sup>5</sup>**  
[ayusafitri1464@gmail.com](mailto:ayusafitri1464@gmail.com)<sup>1</sup>, [laxmisuardi08@gmail.com](mailto:laxmisuardi08@gmail.com)<sup>2</sup>, [yayasafriyah007@gmail.com](mailto:yayasafriyah007@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[silvi22678@gmail.com](mailto:silvi22678@gmail.com)<sup>4</sup>, [ifaidah094@gmail.com](mailto:ifaidah094@gmail.com)<sup>5</sup>  
**Universitas Bina Bangsa**

### **ABSTRAK**

Untuk berhasil menerapkan pendidikan inklusif bagi anak-anak berkebutuhan khusus, penilaian dan identifikasi kebutuhan belajar sangatlah penting. Kemampuan guru untuk memahami ciri-ciri, kemampuan, dan hambatan belajar murid-muridnya memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Artikel ini mengulas konsep penilaian, identifikasi kebutuhan belajar, dan perannya dalam pendidikan inklusif. Dengan meneliti buku-buku akademik, catatan institusional, dan jurnal nasional dan internasional, penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka. Temuan menunjukkan bahwa guru dapat menciptakan teknik pembelajaran adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa melalui evaluasi sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan. Untuk memaksimalkan layanan pendidikan inklusif, kemampuan penilaian instruktur dan dukungan institusional juga sangat penting. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil, penilaian dan identifikasi berfungsi sebagai alat diagnostik dan dasar untuk pengambilan keputusan pedagogis.

**Kata Kunci:** Asesmen, Identifikasi, Kebutuhan Belajar, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusif.

### **ABSTRACT**

*In order to successfully implement inclusive education for children with special needs, assessment and learning needs identification are essential. The capacity of teachers to comprehend the traits, capabilities, and learning obstacles of their pupils has a significant impact on the success of learning. The notion of assessment, learning needs identification, and their role in inclusive education are reviewed in this article. By examining academic books, institutional records, and national and international periodicals, the study employs a literature review methodology. The findings show that teachers may create adaptive learning techniques that are customized to each student's requirements through systematic, contextual, and ongoing evaluation. In order to maximize inclusive education services, instructors' assessment proficiency and institutional support are also crucial. In order to create fair learning environments, assessment and identification serve as both diagnostic tools and a basis for pedagogical decision-making.*

**Keywords:** *Assessment, Identification, Learning Needs, Children With Special Needs, Inclusive Education.*

## PENDAHULUAN

Strategi pendidikan yang dikenal sebagai pendidikan inklusif sangat menekankan pada inklusi hak semua siswa untuk mendapatkan pendidikan yang bebas dari diskriminasi, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Kapasitas sekolah dan pendidik untuk sepenuhnya memahami ciri-ciri, kemampuan, dan kebutuhan belajar setiap anggota kru sangat penting untuk pencapaian pendidikan inklusif dalam konteks ini. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan signifikan terhadap pendidikan inklusif di Indonesia, terutama terkait kurangnya evaluasi dan identifikasi kebutuhan belajar ABK secara sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian Agustin (2022) mengungkapkan bahwa masih banyak guru di sekolah inklusif yang melaksanakan pembelajaran bagi ABK tanpa didahului oleh proses identifikasi dan asesmen yang memadai. Oleh karena itu, taktik pembelajaran yang digunakan biasanya lebih umum dan kurang peka terhadap kebutuhan siswa tertentu. Temuan Nugroho dan Minih (2021), yang melaporkan bahwa pemetaan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif seringkali tidak dilakukan secara optimal, sehingga menyebabkan identifikasi potensi belajar dan hambatan anak berkebutuhan khusus yang tidak akurat sejak awal, mendukung hal ini.

Pada jenjang pendidikan anak usia dini, Amelia et al. (2023) menekankan pentingnya asesmen dan deteksi dini ABK sebagai dasar intervensi pendidikan yang tepat. Mereka menemukan bahwa perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seorang anak dapat dipengaruhi oleh keterlambatan dalam proses identifikasi. Hal ini konsisten dengan perspektif Benner dan Grim (2013), yang menekankan bahwa evaluasi untuk anak-anak berkebutuhan khusus perlu dilakukan secara kontekstual dan holistik, termasuk ciri-ciri perkembangan anak, keluarga, dan lingkungan belajar.

Di tingkat sekolah dasar inklusif, tantangan lain muncul dari keterbatasan kompetensi guru dalam melakukan asesmen. Menurut Awaliah dkk. (2024), beberapa instruktur tidak menggunakan temuan asesmen sebagai dasar untuk membuat program pembelajaran individual karena mereka tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang metode untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi anak-anak berkebutuhan khusus. Namun, dasar utama untuk menciptakan program pendidikan inklusif yang berhasil adalah evaluasi yang akurat (Maraya dkk., 2025).

Secara internasional, berbagai studi juga menegaskan bahwa asesmen berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan inklusif. Dell'Anna et al. (2025) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus sangat dipengaruhi oleh kualitas asesmen awal dan berkelanjutan yang dilakukan sekolah. Selain itu, Hermita et al. (2025) menyoroti bahwa tantangan utama pendidikan inklusif bukan hanya pada ketersediaan kebijakan, tetapi pada implementasi asesmen yang mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar ABK secara individual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa asesmen dan identifikasi kebutuhan belajar ABK merupakan aspek krusial yang masih memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, kajian mengenai asesmen dan identifikasi kebutuhan belajar ABK menjadi penting untuk mendukung praktik pendidikan inklusif yang lebih efektif, adaptif, dan berkeadilan.

## METODE

1. Studi ini menggunakan teknik tinjauan pustaka, yang berupaya secara metodis menelaah beberapa temuan penelitian dan sumber akademis yang relevan dengan subjek evaluasi dan pemenuhan kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK). Pendekatan ini dipilih karena dapat menawarkan pemahaman menyeluruh tentang ide, metode, dan prosedur penilaian ABK yang telah dibuat dan digunakan dalam konteks pendidikan

inklusif pada skala nasional dan dunia.

2. Jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional terkemuka, buku-buku akademis, dan makalah institusional yang membahas penilaian, pengenalan kebutuhan belajar, dan pendidikan inklusif berfungsi sebagai sumber data penelitian. Relevansi dengan topik penelitian, tahun publikasi yang relatif baru, dan reputasi penerbit atau lembaga penerbit merupakan kriteria yang digunakan untuk memilih artikel dan sumber.
3. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database jurnal daring dan situs penerbit resmi dengan menggunakan kata kunci seperti asesmen anak berkebutuhan khusus, identifikasi kebutuhan belajar ABK, dan pendidikan inklusif. Setelah pengumpulan data, teknik analisis konten digunakan untuk mengorganisir hasil utama sesuai dengan topik, ide, dan metode evaluasi yang dibahas dalam setiap sumber. Selanjutnya, hasil analisis disintesis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran asesmen dan identifikasi kebutuhan belajar ABK dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Asesmen dan Identifikasi Kebutuhan Belajar ABK**

Proses sistematis pengumpulan, evaluasi, dan interpretasi data tentang keterampilan, kesulitan, dan kebutuhan siswa disebut asesmen. Dalam hal anak berkebutuhan khusus (ABK), evaluasi merupakan sarana untuk mengukur kemampuan akademis dan landasan utama untuk menciptakan program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap anak. Agustin (2022) menekankan bahwa agar para pengajar dapat sepenuhnya memahami keadaan kognitif, sosial, emosional, dan fisik siswa, evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus harus dilakukan secara menyeluruh.

Langkah pertama yang penting dalam proses evaluasi adalah menentukan kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus. Tujuan identifikasi adalah untuk menentukan apakah seorang anak memiliki kebutuhan khusus ringan, sedang, atau berat. Nugroho dan Minsih (2021) menyatakan bahwa kegagalan dalam melakukan identifikasi secara tepat dapat menyebabkan kesalahan dalam penempatan layanan pendidikan, sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran di sekolah inklusif. Oleh karena itu, asesmen dan identifikasi harus dipandang sebagai satu kesatuan proses yang saling melengkapi.

### **2. Pentingnya Asesmen Dini pada Pendidikan Inklusif**

Asesmen dini memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif, terutama pada jenjang PAUD dan sekolah dasar. Amelia et al. (2023) menemukan bahwa deteksi dini ABK memungkinkan pendidik memberikan intervensi yang lebih tepat dan mencegah munculnya hambatan belajar yang lebih kompleks di tahap selanjutnya. Asesmen yang dilakukan sejak dini juga membantu orang tua dan guru memahami potensi serta keterbatasan anak secara realistis.

Benner dan Grim (2013) menekankan bahwa asesmen ABK seharusnya bersifat kontekstual, yaitu mempertimbangkan lingkungan belajar, latar belakang keluarga, serta interaksi sosial anak. Prinsip-prinsip pendidikan inklusif, yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran, sejalan dengan metode ini. Pembelajaran cenderung lebih homogen dan kurang fleksibel dalam memenuhi kebutuhan unik anak-anak berkebutuhan khusus ketika penilaian kontekstual tidak ada.

### **3. Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen ABK**

Salah satu faktor penentu keberhasilan asesmen dan identifikasi kebutuhan belajar ABK adalah kompetensi guru. Awaliah et al. (2024) menunjukkan bahwa masih terdapat guru di sekolah inklusif yang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai teknik asesmen ABK. Hal ini menyebabkan hasil asesmen belum dimanfaatkan secara optimal dalam perencanaan pembelajaran dan penyusunan program pembelajaran individual.

Maraya et al. (2025) menegaskan bahwa guru memegang peran kunci dalam merancang program pendidikan inklusif berbasis asesmen. Guru yang memiliki kompetensi asesmen yang baik akan mampu menyusun strategi pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan ABK. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi guru dapat menghambat implementasi pendidikan inklusif secara efektif.

#### 4. Asesmen dalam Praktik Pendidikan Inklusif: Perspektif Nasional dan Internasional

Berbagai studi nasional dan internasional menunjukkan bahwa asesmen merupakan fondasi utama dalam pendidikan inklusif. Muchtar et al. (2025) menemukan bahwa asesmen yang tepat mampu membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar spesifik pada ABK di kelas inklusif, sehingga intervensi pembelajaran dapat disesuaikan secara individual. Hal ini memperkuat pandangan Agustin (2022) bahwa asesmen berperan sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis.

Menurut Dell'Anna dkk. (2025), kualitas penilaian memiliki dampak besar pada hasil belajar anak berkebutuhan khusus secara global. Penilaian berkelanjutan berbasis kebutuhan dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus, menurut penelitian yang diterbitkan dalam *International Journal of Inclusive Education* dan *International Journal of Special Education* (International Journal of Inclusive Education, 2024; International Journal of Special Education, 2024).

#### 5. Perbandingan Pendekatan Asesmen ABK Menurut Para Ahli

Tabel 1. Pendekatan Asesmen dan Identifikasi Kebutuhan Belajar ABK Menurut Para Ahli

No	Penulis & Tahun	Fokus Asesmen	Tujuan Utama
1	Agustin (2022)	Identifikasi dan asesmen komprehensif	Menyesuaikan strategi pembelajaran ABK
2	Amelia et al. (2023)	Deteksi dini ABK	Pencegahan hambatan belajar lanjutan
3	Benner & Grim (2013)	Asesmen kontekstual	Memahami ABK secara holistik
4	Awaliah et al. (2024)	Kompetensi guru dalam asesmen	Optimalisasi pembelajaran inklusif
5	Maraya et al. (2025)	Asesmen berbasis program	Perancangan pendidikan inklusif
6	Dell'Anna et al. (2025)	Asesmen berkelanjutan	Peningkatan hasil belajar ABK

Tabel 1 menunjukkan bahwa para ahli memiliki fokus yang beragam namun saling melengkapi dalam memandang asesmen ABK. Agustin (2022) dan Maraya et al. (2025) menekankan pentingnya asesmen sebagai dasar perencanaan pembelajaran dan program pendidikan inklusif. Sementara itu, Amelia et al. (2023) dan Benner dan Grim (2013) lebih menyoroti aspek deteksi dini dan konteks lingkungan anak. Perspektif internasional yang dikemukakan Dell'Anna et al. (2025) menegaskan bahwa asesmen yang berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar ABK.

#### 6. Implikasi Asesmen terhadap Keberhasilan Pendidikan Inklusif

Asesmen yang dilakukan secara tepat dan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pendidikan inklusif. Tim Penulis (2025) menyatakan bahwa asesmen diagnostik yang akurat membantu sekolah mengevaluasi efektivitas layanan inklusif yang diberikan. Selain itu, National Center for Learning Disabilities (2023) menekankan bahwa inovasi dalam asesmen, seperti penggunaan instrumen yang adaptif, mampu meningkatkan akses dan partisipasi ABK dalam pembelajaran.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa asesmen dan identifikasi kebutuhan belajar ABK bukan sekadar prosedur administratif, melainkan bagian integral dari praktik pendidikan inklusif yang berkualitas. Dengan asesmen yang tepat, pendidikan inklusif dapat benar-benar memenuhi prinsip keadilan, keberagaman, dan keberpihakan pada kebutuhan peserta didik.

## KESIMPULAN

Asesmen dan identifikasi kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus merupakan komponen fundamental dalam pelaksanaan pendidikan inklusif yang efektif dan berkeadilan. Melalui asesmen yang sistematis dan berkelanjutan, pendidik dapat memahami karakteristik, potensi, serta hambatan belajar yang dimiliki setiap anak secara lebih akurat. Proses ini menjadi dasar penting dalam penyusunan strategi pembelajaran, penentuan layanan pendidikan, serta perancangan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan masalah pembelajaran yang lebih kompleks di kemudian hari dapat dihindari dengan menggunakan evaluasi yang tepat sejak awal pendidikan, terutama di usia dini dan sekolah dasar. Selain itu, para pengajar dapat berkonsentrasi pada perkembangan sosial, emosional, dan perilaku anak di samping komponen akademik berkat evaluasi kontekstual dan holistik. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah beradaptasi. Namun, kompetensi guru dan dukungan institusional memiliki peran utama dalam efektivitas evaluasi dan identifikasi kebutuhan pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, terwujudnya layanan pendidikan yang ramah dan inklusif bagi semua anak bergantung pada peningkatan kemampuan guru, penyediaan alat evaluasi yang memadai, dan dedikasi sekolah untuk mempraktikkan konsep pendidikan inklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. (2022). Penerapan identifikasi, asesmen, dan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6550>
- Amelia, R. I., Badiah, L. I., Kaltsum, K., & Salsabila, I. B. (2023). Asesmen dan deteksi dini anak berkebutuhan khusus di PAUD, KB, dan TK. *Pancasona: Pengabdian dalam Ilmu Sosial dan Humaniora*. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pancasona/article/view/6980>
- Awaliah, N. P., et al. (2024). Peningkatan kompetensi guru dalam identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*.  
<https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/721>
- Benner, S. M., & Grim, J. (2013). *Assessment of young children with special needs: A context-based approach*. Routledge. <https://www.routledge.com/Assessment-of-Young-Children-with-Special-Needs-A-Context-Based-Approach/Benner-Grim/p/book/9780415885690>
- British Journal of Special Education. (2024). Journal overview. Wiley Online Library.  
<https://onlinelibrary.wiley.com/journal/14678578>
- Dell'Anna, S., Entrich, S. R., & Banks, J. (2025). Assessing the outcomes of students with special educational needs in inclusive education. *Prospects*.  
<https://link.springer.com/article/10.1007/s11125-025-09730-2>
- Hermita, N., et al. (2025). Identifying and supporting children with special needs in inclusive elementary schools: Challenges and strategies. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*. <https://journal.shantibhuana.ac.id/index.php/elia/article/view/993>
- International Journal of Inclusive Education. (2024). Articles on inclusive and special education. Taylor & Francis Online.  
<https://www.tandfonline.com/action/showAxaArticles?journalCode=tied20>
- International Journal of Special Education. (2024). Journal information and publications.  
<https://www.internationalsped.com/>

- Maraya, H., Kursani, A. R., Sudarmanto, A. F., & Maulidina, C. A. (2025). Asesmen dan rancangan program pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus. *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpk/article/view/58878>
- Muchtar, I. A., Susetyo, B., & Tarsidi, I. (2025). Identifikasi dan asesmen anak berkesulitan belajar spesifik di kelas inklusif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/8408>
- National Center for Learning Disabilities. (2023). Inclusive, innovative assessments for students with learning disabilities. [https://ncld.org/wp-content/uploads/2023/08/Inclusive\\_Innovative\\_Assessments\\_for\\_Students\\_With\\_Learning\\_Disabilities.NCLD\\_Final\\_.pdf](https://ncld.org/wp-content/uploads/2023/08/Inclusive_Innovative_Assessments_for_Students_With_Learning_Disabilities.NCLD_Final_.pdf)
- Nugroho, W. S., & Minsih. (2021). Pemetaan anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusi melalui program identifikasi dan asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/414>
- Salvia, J., Ysseldyke, J., & Bolt, S. (2018). *Assessment in special and inclusive education*. Pearson Education. <https://www.amazon.com/Assessment-Inclusive-Education-John-Salvia/dp/1111833419>
- Tim Penulis. (2025). Asesmen diagnostik terhadap keberhasilan pendidikan inklusi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7485>.